

PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 CHARACTER EDUCATION IN NETWORK LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC

Rusnaini¹, Yanti Yosipita²

E-Mail: rusnaini20041966@gmail.com¹, yusipacuteyanti@gmail.com²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

E-mail: rusnaini20041966@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Pembelajaran daring tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut, dari sisi lain akan memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai karakter yang ada pada dirinya di mata masyarakat dalam upaya keikutsertaan pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana untuk mengmbanrakan mengenai pendidikan karakter yang dilakukan ketika pembelajaran masih berlangsung dengan metode daring pada SMP dengan menerapkan strategi pendidikan karakter *multiplle intelligences* berbasis portofolio.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19*

Abstract

Character education is a form of human activity in which there is an educational action intended for the next generation. The purpose of character education is to shape individual self-improvement continuously and train one's abilities towards a better life. Dominant learning is not carried out face-to-face, so it becomes a challenge for teachers in the character education process, on the other hand it will provide opportunities for students to actualize character values in society in an effort to participate in the prevention and control of Covid-19. This research is a qualitative descriptive study with literature that attempts to provide a solution to how character education is carried out when learning is still ongoing using the online method in junior high schools. The strategy offered in this study is a portfolio-based multiple intelligences character education strategy

Keywords: *Character Education, Online Learning*

1. Pendahuluan

Sesuai UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa,

dan Negara. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, rana-prasarana, lingkungan dan sudah tentu peserta didik itu sendiri, memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karater bangsa dapat secara optimal

dicapai sesuai amanat undang-undang tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu berperan sebagai fasilitator maupun mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, karena guru “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”(Sardiman, 2011:47)

Terkadang kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena pendidik yang kurang menguasai materi, akan tetapi karena pendidik tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik mengajar yang baik dan tepat. Menurut Rohani (2004: 55), “Para pendidik di sekolah sebagai penanggungjawab pembelajaran dalam institusi, sekolah harus membuat terobosan-terobosan pengajaran untuk memecahkan problematika belajar para siswanya”.

Terdapat banyak negara terdampak Pandemi COVID-19, salah satunya adalah Indonesia. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 menjangkau berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran (SE) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di lingkungan Kemendikbud menginstruksikan untuk menunda segala kegiatan baik didalam dan diluar ruangan di semua sektor demi mengurangi penyebaran corona terutama

pada bidang pendidikan (Tim, 2020). Selain itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Maret, 2020) melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, menginstruksikan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh namun tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pengaplikasian kebijakan tersebut sudah barang tentu berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, yang semula dilakukan di sekolah secara tatap muka kini hanya dapat dilakukan dengan dukungan media, teknologi, dan juga internet. “Sekolah dituntut mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar online yang bukan hanya sekedar memberikan tugas saja tetapi juga dituntut memberikan ilmu sebagaimana yang dilakukan ketika di kelas sehingga peserta didik tetap dapat berprestasi dan tidak tertinggal pelajaran selama pandemi” (Balipuspanews, 2020). Sudah barang tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian hasil belajar terutama dalam usahan pendidikan karakter anak.

Pendidikan karakter adalah suatu system pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untukmelakukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan

karakter pada pembelajaran daring yang seolah baru booming ketika pandemic Covid-19 terjadi.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berusaha memberikan gagasan strategi dalam usaha pendidikan karakter bangsa pada masa pandemi Covid-19 dengan strategi pendidikan karakter *multiple intelligences* berbasis portofolio pada Sekolah Menengah Pertama.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya untuk menggambarkan dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan terkait pendidikan karakter dalam pembelajaran daring untuk anak SMP yang saat ini sedang mengalami usia peralihan.

Pendidikan Karakter Bangsa

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila (Santika, 2019:79), melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi. Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antartar kognitif, afektif dan psikomotor menjadi output yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi pembentukan dan pengembangan potensi dimana pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Fungsi perbaikan dan penguatan, dalam hal ini pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat

peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Fungsi penyaring, maksudnya pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi, 2011:18). Dengan demikian pembentukan karakter bangsa ini harus melibatkan sinergitas ketiga komponen pendidikan anantara lain pendidikan informal, formal dan non formal.

3. Hasil dan Pembahasan

Menghadapi tantangan jaman yang saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang sarat akan kemajuan teknologi digitalisasi, penanaman dan penguatan karakter bangsa sangat vital dan mendesak. Berkembangnya nilai-nilai individualistis, hedonis, materialistis dan sebagainya merupakan dampak buruk dari arus globalisasi dan revolusi industri 4.0 tersebut. Apabila ini dibiarkan maka akan memberikan pengaruh buruk bagi kelangsungan kehidupan berbangsa yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kepribadian bangsa.

Dijelaskan lebih lanjut ada empat alasan mendasar mengapa sistem pendidikan di Indonesia perlu menekankan pada pendidikan karakter, alasan tersebut yaitu: 1. Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter; 2. Karena peran sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik; 3. Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan; 4. Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan hanya sekadar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai

guru (Akin,1995:1). Dengan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran ini menandakan pembelajaran yang bermakna yaitu bagi dirinya sendiri seperti kepentingan belajar lebih lanjut dan lingkungan masyarakat ketika terdapat permasalahan.

Konsep Pembelajaran Daring

Sesuai dengan ringkasan keputusan bersama 4 Menteri tahun 2020 diantaranya adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) seperti yang dikatakan oleh Lanny Anggraini (2020) dalam Webinar Nasional PGSD Universitas Dwijendra salah satunya adalah prinsip kebijakan pendidikan di masa Covid-19 : kesehatan dan keselamatan seluruh pihak prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Diantaranya meliputi, PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, perguruan Tinggi, pesantren dan pendidikan Keagamaan. Dengan demikian pemerintah berupaya mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menanggulangi dan mencegah Covid-19. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Menurut Astra Winaya (2020) dalam Webinar Nasional PGSD Universitas Dwijendra, Pembelajaran dilakukan melalui video conference, e-learning atau distance learning. Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajaran untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif;
- 4.

Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;

5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan;

Pendidikan Karakter dengan *Multiple intelligences* Berbasis Portofolio sebagai salah satu strategi pembelajaran

Menurut Thomas Lickona (1992) “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral”. Penanaman aspek moral *knowing* dilihat dari pembelajaran di kelas sedangkan *moral feeling* dan *moral action* ditanamkan baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Teori *multiple intelligences* melakukan pemberian penilaian kepada setiap orang dalam memiliki kemampuan dan kapasitas pada kedelapan kecerdasan dan berfungsi dengan cara yang unik dan baik. (Amstrong, 2013: 15).

Penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja. Dalam sistem penilaian portofolio, guru membuat file untuk masing-masing peserta didik, berisi kumpulan sistematis atas hasil prestasi belajar mereka selama mengikuti proses pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran dengan portofolio ini keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor guru memberikan arahan serta feedback, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tanggung jawab serta peran pengawasan orang tua dalam proses penilaian portofolio. Poin dasar dalam belajar menggunakan portofolio adalah tanggungjawab sebagai salah satu karakter yang harus diutamakan dengan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran. Senada sesuai temuan Adrianti (2019)

menyatakan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mempertimbangkan kecocokan materi kuliah dan tujuan perkuliahan, maka dapat meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi. Prinsip-prinsip yang harus dikuasai guru dalam pengintegrasian nilai karakter dan pengembangan materi pembelajaran.

Strategi implementasi pendidikan karakter melalui *multiple intelligence* berbasis portofolio dengan diintegrasikan pada mata pelajaran merupakan suatu upaya dalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan *life skill* atau kecakapan peserta didik. Oleh karena itu perlunya menekankan materi-materi pendidikan sebagai kecakapan hidup *life skill* diberdayakan kepada generasi muda agar mereka tidak tercabut dari akar kehidupan sosial budaya mereka sendiri (Suryadi, 2012). Apalagi proses pendidikan dilakukan dengan moda daring yang lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk bergaul di masyarakat. Terlebih pada pendidikan karakter yang merupakan pendidikan nilai. Karena pada dasarnya prinsip “pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari” (Mulyasa, 2014:07).

Pendidikan karakter dengan internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari pada pembelajaran daring berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi peserta didik terutama dalam menghadapi suasana Pandemi Covid-19 ini.

Strategi pendidikan karakter melalui *multiple intelligence* berbasis portofolio diketahui jika dapat mengakomodir teori tentang empat pilar pendidikan yang memandang belajar sebagai proses, *how to know*, *how to do*, *how to be* dan *how to live together* yang dijadikan dasar dalam pengembangan

kapabilitas belajar peserta didik (Kertih, 2014).

Pendidikan karakter melalui *multiple intelligences* pada setiap mata pelajaran, pengalaman langsung serta internalisasi di masyarakat dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Kapabilitas belajar yang bermakna adalah kapabilitas berguna bagi kehidupan peserta didik baik untuk kepentingan belajar lebih lanjut maupun untuk disumbangkan dalam pemecahan masalah-masalah di masyarakat.

4. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, fungsi perbaikan dan penguatan, dan fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Guru dalam mengembangkan materi pembelajaran harus menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing nilai karakter. Tujuannya adalah antara materi pembelajaran dengan output yang di hasilkan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.

Pembelajaran daring, atau dalam jaringan, adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berdeda-beda. Ketiga, strategi implementasi pendidikan karakter melalui *multiple intelligences* berbasis portofolio dengan diintegrasikan pada mata pelajaran merupakan suatu upaya dalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan *life skill* atau kecakapan peserta didik

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan saran yaitu, pertama, guru harus diberikan pemahaman bagaimana teknik dan startegi dalam pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang merupakan pengejawantahan belajar dari rumah. Guru harus berusaha kreatif dalam menggali informasi dan karakteristik peserta didik dalam menentukan model-model pembelajaran dengan hasil belajar yang diharapkan pada pembelajaran daring. Keberhasilan pendidikan karakter bangsa pada masa Covid-19 membutuhkan peran utama orang tua siswa dan lingkungan rumah sebagai mitra sekolah dalam usaha *Nation and Character Building*

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, Terrrrri., dkk. (1995). *Character Education in America's School*. California Innerchoice Publishing.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. (2020). Surat edaran no 4. Tahun 2020. Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 1 9)
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. (2020). Surat edaran sekretaris jendral no. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona yirus d/sease (covid-19)
- Kertih. I. W. (2014). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Komalasari, K. (2010) *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santika, I. G. N., Sujana, G., & Winaya., M. A. (2019). *Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksssi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis*.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: rajawali Pers
- Supriadi, A. (1997) *Kemampuan Guru Memanfaatkan Asesmen Portofolio Dalam Mningkatkan Muutu Belajar Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI
- Suryadi. (2002). *Memahami 'life skills'*. Media Indonesia (14 Pebruari 2002)
- Somantri, M.N. (2001). *Menggagas Peembharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Terry, L. And Ron, T. (2007). *Values eeducation and Quality Theaching: The Double Helix Effect*. David Barlow Publising Australia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, A. A. (2001). *Rekonstruksi kurikulum PMPKN*. Jurnal civicus (1). Bandung. Jurusan PMPKN. UPI
- Wahyuni, D. E. dan Sitti Aliffatul Hasanah. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan lokal Pembentuk Karakter Bangsa*. FKIP e-PROCEEDING,19 (24), 2527-5917. Available at: . Date accessed: 27 july 2020
- Winataputra, U. S. (2001). *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winaya, A. M. (2020). *Pembelajaran Daring sebagai 'Neew Normal' Sekolah di masa Pandemi Webinar Nasional*. Program Studi pendidikan Sekolah Dasar Universitas dwijendra, 19 Juni 2020, Denpasar
- Zuchdi, dkk. (2010). "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar,". *CakrawalaxPendidikan*. 1 (3).